PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK SUBTEMA BERMAIN DI LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISSTED INDIVIDUALIZATION* PADA SISWA KELAS II MI DARUL MUTA'ALLIMIN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

SITI FATIMAH

NIM.D97215111

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

FEBRUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Siti Fatimah
NIM	: D97215111
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Dasar / PGMI
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat terbukti bahwa PTK ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Januari 2018

Yang membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

EEC71AFF649964130

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Siti Fatimah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Siti Fatimah

NIM : D97215111

Judul :PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK SUBTEMA BERMAIN DI LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISSTED INDIVIDUALIZATION* PADA SISWA KELAS II MI DARUL MUTA'ALLIMIN SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan telah disetujui untuk diajukan.

Surabaya, Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nur Wakhidah, M.Si.	Machfud Bachtiyar,M.Pd.I
NIP. 197212152002122002	NIP. 197704092008011007

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Fatimah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 11 Februari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag, M.Pd.I.
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. Nadlir, M.Pd.I.
NIP. 196807221996031002

Penguji II,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005

Penguji III,

Dr. Nur Wakhidah, M.Si.
NIP. 197212152002122002

Penguji IV,

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI FATIMAH
NIM : D97215111
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH KEGURUAN / PGMI
E-mail address : Siti fatimah160198@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK SUBTEMA BERMAIN DILINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION PADA SISWA KELAS II MI DARUL MUTA'ALLIMIN SIDOARJO.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 februari 2019

Penulis

(Siti Fatimah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Siti Fatimah, 2019. Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Subtema Bermain Di Lingkungan Sekolah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assissted Individualization* Pada Siswa Kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo. Skripsi. Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya**. Pembimbing 1 : Dr. Nur Wakhidah, M.Si, Pembimbing 2 : Machfud Bachtiyar, M.Pd.I**

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Team Assisted Individualization*, Tematik.

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo pada pembelajaran tematik subtema bermain di Lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh guru masih menggunakan metode ceramah secara klasikal, siswa terlihat pasif dalam pembelajaran serta kurang adanya interaksi sosial sesama siswa. Pemilihan model, strategi dan metode yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan materi yang disampaikan, di samping itu guru sendiri juga kurang bisa mengintegrasikan masing masing mata pelajaran dalam tematik, dari 38 siswa dikelas ada sekitar 65% siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran tematik tema 2 subtema 3 pembelajaran 3

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asssisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran tematik subtema bermain di Lingkungan Sekolah kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo. 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik subtema bermain di lingkungan sekolah melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo.

Metode penelitian yang digunakan adalah PTK model Kurt Lewin dengan subjek penelitian 38 peserta didik dan tempat penelitian di MI Darul Muta'allimin Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran yang meliputi empat tahap: *Planning, Acting, Observing, Reflecting.* Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, tes, observasi guru dan peserta didik dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar observasi, butir soal dan lembar dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) mengalami peningkatan pada setiap siklusnya terlihat pada aktifitas guru pada siklus I skor akhir yang didapat yakni 76,19 pada siklus II skor akhir aktifitas guru meningkat menjadi 90. Aktifitas siswa juga mengalami peningkatan dengan diperolehnya skor akhir aktifitas siswa yakni dari 68,75 meningkat menjadi 95,45 dengan kategori sangat baik. 2) Peningkatan hasil belajar siswa terjadi setelah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan perolehan nilai rata-rata pra siklus 50 , meningkat pada siklus I menjadi 69 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82 dengan presentase ketuntasan hasil belajar yakni sebesar 78%.yakni sebesar 78%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN MOTTO iii

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iv

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR..... xii

DAFTAR RUMUS xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tindakan yang Dipilih.....8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....10
F. Signifikasi Penelitian 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar.....13
   1. Pengertian Hasil Belajar.....13
   2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 14
   3. Indikator Hasil Belajar 17
B. Pembelajaran Tematik Subtema Bermain di Lingkungan Sekolah.....22
   1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....22
   2. Landasan Pembelajaran Tematik 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik 25
4. Subtema Bermain di Lingkungan Sekolah.....26
C. Model Pembelajaran Kooperatif 28
1. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif.....28
2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....30
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif.....32
4. Model-model Pembelajaran Kooperatif.....33
D. Model Pembelajaran Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) 34
1. Pengertian Model TAI.....34
2. Sintaks Model TAI.....37
3. Kelebihan dan Kekurangan Model TAI.....40

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....42
B. Setting Penelitian 45
C. Variable yang Diselidiki 45
D. Rencana Tindakan.....46
E. Data dan Cara Pengumpulannya 51
F. Teknik Analisis Data.....54
G. Indikator Kinerja 58
H. Tim Peneliti dan Tugasnya.....58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian
1. Prasiklus 61
2. Siklus I.....62
3. Siklus II 70
B. Pembahasan 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....91
B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA.....94

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....96

RIWAYAT HIDUP.....97

LAMPIRAN-LAMPIRAN 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1 Indikator Hasil Belajar 17

2.2 Perbandingan Langkah-langkah Kooperatif dan TAI 36

3.1 Tingkat Hasil Belajar Siswa 53

3.2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa 54

3.3 Tingkat Keberhasilan Aktifitas Guru 55

3.4 Tingkat Keberhasilan Aktifitas Siswa 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

3.1 Siklus Pelaksanaan PTK 41

4.1 Observasi Aktifitas Guru 79

4.2 Observasi Aktifitas Siswa 83

4.3 Ketuntasan Hasil belajar siswa 86

4.4 Rata-rata Hasil Belajar Siswa 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus **Halaman**

3.1 Rumus Menghitung Nilai Tugas atau tes 53

3.2 Rumus Mengetahui Ketuntasan Belajar Siswa 54

3.3 Rumus Menghitung Observasi Aktifitas Guru..... 54

3.4 Rumus Menghitung Observasi Aktifitas Siswa 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai bangsa dan negara akan terus menjalani sejarah yang telah berkembang dari masa lalu yang selalu tumbuh dan mempertahankan kehidupannya untuk mencapai apa yang dicita-citakan dari awal kelahiran bangsa. Cita-cita bangsa Indonesia tercantum jelas dalam pembukaan UUD 1945 alinea empat, yakni melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.[1]

Sebagai bangsa dan negara Indonesia kita harus bangga terhadap para pendahulu kita yang telah mewariskan fondasi yang kuat dan mulia tentang arah dan tujuan kita berbangsa dan bernegara. Sepatutnya kita harus berkontribusi sesuai dengan peran kita untuk mewujudkan peran dan cita-cita luhur bangsa dan negara Indonesia. Salah satu cara dan strategi untuk mempercepat terwudjudnya cita-cita negara kita adalah dengan mempersiapkan generasi muda masa depan yang tangguh, cerdas dan mandiri dan berpegang pada nilai-nilai spiritual. Mereka harus dipersiapkan sedemikian rupa dalam suatu lingkungan yang kondusif salah

[1] Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu lingkungan yang sangat ideal adalah institusi pendidikan dari prasekolah, tingkat dasar, tingkat menengah dan jenjang perguruan tinggi sebagai tempat penggemblengan diri pribadi agar menjadi orang yang memiliki karakter pribadi yang kuat, terlatih dan tangkas sehingga dapat memberikan makna yang positif bagi bangsa dan negara untuk kemajuan bangsa Indonesia.

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan guna mewujudkan kondisi tersebut. Kurikulum 2013 merupakan inovasi dan pembaharuan kurikulum untuk menjawab tantangan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21. Kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan warga negara Indonesia agar berkemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).[2] Salah satu mata pelajaran yang berdampak dari perubahan kurikulum tersebut yakni dengan munculnya pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran ini sangat

[2] Ibid Hal 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

identik dengan kurikulum 2013 dikalangan satuan pendidikan dasar Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD).

Salah satu ahli pendidikan mengatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.[3]

Pembelajaran tematik terpadu menekankan pada aktifitas belajar dalam pembelajaran. Keaktifan siswa sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung. Pemiihan tema yang dekat dengan diri dan lingkungan siswa sangat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas dan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.[4] Pembelajaran tematik lebih berpusat pada keaktifan siswa (*Student center*) guru hanya sebagai fasilitator saja,

[3] Abdul Kadir, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : PT Raja Grafindo 2014) Hal 6.
[4] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel) Hal 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran tematik mempunyai integrasi tiap tiap mata pelajaran di dalamnya serta menjadikan siswa lebih aktif mencari pengetahuannya sendiri, namun kenyataannya guru belum bisa mengintegrasikan pembelajaran tematik kepada tiap-tiap mata pelajaran yang diberikan, guru juga tidak memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif dipandang sesuai untuk meningkatkan motivasi dan ketuntasan belajar siswa karena perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus menerus mengalami perubahan. Model pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori *konstruktivis* yang menjelaskan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan teman temannya satu kelompok, sehingga memberi kesempatan pada siswa untuk saling berdiskusi dan berinteraksi sosial sesama temannya.[5]

Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti bersama ibu Shofroul Muchosifa selaku guru kelas II MI Darul muta'allimin Sidoarjo peneliti menemukan bahwa ketika pembelajaran tematik guru masih menggunkan cara lama yakni menggunkan metode ceramah secara klasikal, siswa terlihat pasif dalam pembelajaran serta kurang adanya

[5] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Prograsif,* (Jakarta : Krednda Media Grup, 2011) hal 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi sosial sesama siswa.[6] Pemilihan model, strategi dan metode yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan materi yang disampaikan, di samping itu guru sendiri juga kurang bisa mengintegrasikan masing masing mata pelajaran dalam tematik, dari 38 siswa dikelas ada sekitar 65% siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran tematik tema 2 subtema 3 pembelajaran 3. Selain itu, hubungan kerjasama antara siswa belum terjalin dengan baik, siswa yang pandai tidak mau berbagi materi pelajaran kepada siswa yang kurang pandai dan siswa yang kurang pandai juga enggan bertanya kepada guru terkait materi yang belum ia pahami. Mengatasi hal tersebut peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Team Assisted Individualization (TAI) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Slavin dan Leavey 1984 yang bertujuan untuk mengurangi dampak pengelompokan kelas secara heterogen saat pembelajaran. Model ini merupakan gabungan antara model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran klasikal berbasis individual yang dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar secara individual didalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini menerapkan pola belajar bimbingan antar sesama teman satu kelompok , sehingga secara tidak langsung siswa yang pandai bertanggung jawab

[6] Shofroul Muchosifa,Wali Kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 24 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap siswa yang kurang pandai. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil sehingga siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.[7]

Pembelajaran dengan menerapkan model TAI pernah diterapkan oleh Luki Puspitasari pada kelas V SD Negeri Lebeng Banyumas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk melihat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam pembelajaran konsep cahaya kelas V SD Negeri Lebeng adalah lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI). Aktifitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I proses belajar guru dan siswa mencapai 75%, pada siklus II 91%, dan pada siklus III meningkat menjadi 97%. Diperoleh data bahwa rata-rata kelas dan ketuntasan siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase ketutasan siswa sebesar 78%, siklus II 86%, dan siklus III 100%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I 73,05,

[7] Warsono, *Pembelajaran Aktif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012) hal 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus II 76,45, dan siklus III 86,83. Peningkatan tersebut dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam penelitian yaitu 85%.[8]

Penelitian terkait model TAI juga pernah dilakukan oleh Dyah Ika Puspitasari dengan judul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN di SMPN 2 Tempel" Berdasarkan dari hasil tindakan pada siklus I terjadi peningkatan mencapai rata-rata 72,14. Akan tetapi belum semua siswa mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai 75 untuk masing-masing siswa, masih ada 18 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Perolehan nilai siswa rata-rata terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I (72,14) dan siklus II (78,05). Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, baik pada aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan metode kooperatif tipe TAI. Dapat diambil kesimpulan bahwa ketercapain hasil penelitian tindakan kelas skor rata-rata pada aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan

[8] Luki Puspitasari. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam peningkatan pembelajaran IPA di kelas V". Kalam Cendekia. *Jurnal Ilmiah Universitas Sebelas Maret*, Vol.4, Mei 2013, Halm. 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siklus II mengalami peningkatan.[9]

Melihat permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul **"PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK SUBTEMA BERMAIN DI LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISSTED INDIVIDUALIZATION* PADA SISWA KELAS II MI DARUL MUTA'ALLIMIN SIDOARJO "**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Pembelajaran tematik subtema bermain di lingkungan sekolah pada siswa kelas II MI Darul Muta'alimin Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema bermain di lingkungan sekolah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo?

[9] Dyah Ika Puspita Sari, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN di SMPN 2 Tempel", Laporan Penelitian (Yogyakarta : Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), t.d,15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tindakan yang dilakukan peneliti yakni dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individulization* (TAI) untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik serta untuk meningkatkan hubungan interaksi antar sesama siswa pada kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo. Model pembelajaran ini dianggap mampu mengatasi rendahnya hasil belajar siswa karena model ini membantu siswa yang kurang pandai dalam menyerap materi pembelajaran. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual, model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual, oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Ciri khas pada model pembelajaran TAI adalah: setiap siswa secara individual belajar terkait materi yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembelajaran tematik subtema bermain dilingkungan sekolah memuat mata pelajaran matematika. Kebanyakan siswa susah untuk memahami matematika oleh karena itu dengan model ini siswa yang kurang paham akan materi bisa bertanya pada siswa yang pandai dalam kelompoknya sehingga tanpa bertanya pada guru mereka bisa bertanya pada temannya sendiri.
2. Karakteristik siswa kelas II yakni cenderung individual oleh karena seringnya guru menerangkan dengan model ceramah klasikal rasa tanggungjawab siswa pada sesama temannya juga kurang, siswa cenderung tidak mau untuk belajar bersama dengan temannya dengan menerapkan model ini memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya, serta dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif di kelas.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asssisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran tematik subtema bermain di Lingkungan Sekolah kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik subtema bermain di lingkungan Sekolah melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo.

E. Ruang Lingkup penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti mempunyai batasan dalam penelitian masalah sebagai berikut :

1. Subjek yang diteliti yakni difokuskan pada siswa kelas II yang berjumlah 38 siswa dengan laki-laki sebanyak 22 dan perempuan sebanyak 16 siswa MI darul Muta'allimin Sidoarjo tahun ajaran 2018-2019
2. Pembelajaran yang dilaksanakan yakni tematik tema 2 sub tema 3 bermain di Lingkungan Sekolah pembelajaran ke-3 tentang Matematika, Bahasa Indonesia, SbdP
3. Materi yang diajarkan yakni terkait perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah, menguraikan kosa kata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya, mengenal karya imajinatif dua dan tiga dimensi.
4. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
5. Kompetensi dasar dan indikator :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Matematika :

1) 3.4 Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.

3.4.1 Merubah bilangan pembagian menjadi pengurangan berurut.

b. Bahasa Indonesia

1) 3.2 Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau ekspolarasi lingkungan.

3.2.1 mampu mengidentifikasi kosa-kata sesuai gambar yang diberikan

c. SBdP

1) 3.1 Mengenal karya imajinatif dua dan tiga dimensi.

3.1.1 mampu menyebutkan benda-benda di sekitarnya.

F. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dahrapkan dapat menghasilkan temuan-temuan data dilapangan yang bermanfaat bagi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Guru

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan tipe TAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo.

2. Siswa

Siswa bisa mendapatkan suasana belajar yang baru yang berbeda dengan pembelajaran biasanya. Sehingga, membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam pembelajaran.

3. Sekolah

Sebagai masukan dalam menemukan hambatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang sedang dihadapi di kelas, sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa yang optimal.

4. Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan terkait model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan atau kecapakan siswa yang dilihat dari segi afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) maupun psikomotorik (keterampilan) yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.[10] Dengan penilaian hasil belajar dapat diketahui seberapa besar tingkat keberhasilan peserta didik dalam menerima dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Penilaian hasil belajar yang baik akan memberikan informasi yang sangat bermanfaat dalam perbaikan proses pembelajaran, dan sebaliknya jika terjadi kesalahan dalam penilaian hasil belajar maka akan terjadi kesalahan dalam kualitas proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tidak akan

[10] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Seolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hal 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercapai dengan baik. Jika hasil belajar peserta didik melampaui KKM berarti peserta didik tersebut telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan, dan sebaliknya jika hasil belajar peserta didik dibawah KKM maka peserta didik tersebut belum tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar peserta didik.[11]

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, faktor-faktor internal ini meliputi:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Keadaan fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif bagi kegiatan belajar seseorang.

[11] Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah:

a) Kecerdasan/ intelegensi Peserta Didik

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasilah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d) Sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap individu dalam proses belajar dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa, dan sebagainya.

e) Bakat

Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

b. Faktor Eksternal[12]

1) Pribadi dan sikap guru.

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan cenderung meniru gurunya yang aktif dan kreatif.

2) Suasana Pengajaran.

Jika suasana pengajaran yang tenang terjadi dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif diantara siswa maka keberhasilan siswa dalam belajar akan semakin meningkat.

3) Kompetensi guru.

[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan siswa dalam belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional.

4) Masyarakat.

Masyrakat cukup mempengaruhi kepribadian siswa dalam berpendidikan karena terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat dalam dunia pendidikan ikut memengaruhi kepribadian siswa juga.

3. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan Taxonomy Of Education Objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.[13] Pengembangan dari masing masing ranah dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar[14]

No	Ranah	Indikator

[13] Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah,* (Yogyakarta: BPFE, 1988), Hlm. 42.
[14] Kunandar, *Penilaian*, Hal 115,171,261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	**Ranah kognitif**	
	a. Pengetahuan	- Mengidentifikasi - Mendefinisikan - Mendaftar - Mencocokan - Menetapkan - Menyebutkan - Melabel - Menggambarkan - memilih.
	b. Pemahaman	- Menerjemahkan - Merubah - Menyamarkan - Menguraikan dengan kata kata sendiri - Menulis kembali - Merangkum - Membedakan - Menduga - Mengambil kesimpulan - Menjelaskan
	c. Penerapan	- Menggunakan - Mengoprasikan - Menciptakan - Merubah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		- Menyelesaikan - Memperhitungkan - Menyikapkan - Menentukan
	d. Analisis	- Membedakan - Memilih - Memisahkan - Membagi - Mengidentifikasi - Merinci - Menganalisis - Membandingkan.
	e. Menciptakan/ membangun	- Membuat pola - Merencanakan - Menyusun - Mengubah - Mengatur - Menyimpulkan - Membangun - Merencanakan.
	f. Evaluasi	- Menilai - Membandingkan - Membenarkan - Mengkritik - Menafsirkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		- Menjelaskan - Merangkum - mengevaluasi.
2	**Ranah afektif** a. Penerimaan	- Memilih - Mempertanyakan - Mengikuti - Memberi - Mensupport - Menganut - Mematuhi - Meminati - Menyenangi.
	b. Menanggapi	- Menjawab - Membantu - Mengajukan - Mempromikan - Menyenangi - Menyambut - Mendukung - Menyetujui - Menampilkan - Melaporkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Menilai	- Mengasumsikan - Meyakini - Meyakinkan - Memperjelas - Mengimani - Menggabungkan - Mengundang - Mengusulkan - Menekankan - Menyumbang - Mengklasifikasikan.
	d. Mengelola	- Menganut - Mengubah - Menata - Mengkombinasikan - Mempertahankan - Membangun - Memadukan - Mengelola - Menegoisasi.
	e. Menghayati	- Menyikapi - Memengaruhi - Mengkualifikasi - Melayani - Menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		- Membuktikan - Memecahkan - Menyelesaikan.
3	**Ranah Psikomotorik** a. Peniruan	- Mengaktifkan - Menyesuaikan - Menggabungkan - Meramal - Mengatur - Mengumpulkan - Menimbang - Memperkecil - Membangun - Memperbesar - Mengubah - Mereposisi.
	b. Menipulasi	- Mengoreksi - Mendemonstrasikan - Merancang - Memilah - Melatih - Memperbaiki - Mengidentifikasi - Mengisi - membuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Artikulasi	- Mengalihkan - Menggantikan - Memutar - Mendorong - Memindahkan - Menarik - Memproduksi - Mencampur - Mengoprasikan - Mengemas.
	d. Pengalamiahan	- Mengalihkan - Mempertajam - Membentuk - Memadankan - Menggunakan - Memulai - Menyetir - Menjeniskan - Menempel.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna, dan mudah dipahami oleh siswa.[15]

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa , baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Model pembelajaran terpadu adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk ketrampilan yang harus dikembangkan.

[15] Abdul Kadir, *Pembelajaran*, Hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berawal dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreatifitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural. Secara garis besar pembelajaran tematik mempunyai 3 landasan yakni, landasan filosofis, psikologis dan yuridis.[16] Landasan filosofis dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu konstruktivisme, progresivisme dan humanisme. Secara filosofis bahwa anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya, karena lingkungan anak didik merupakan suatu dunia yang terus berproses.

Landasan psikologis dalam tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/ materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada anak didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan perkembangan mereka. Sedangkan psikologi belajar yakni cara mereka dalam mempelajari materi/isi dalam pembelajaran yang disampaikan.

Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar.

[16] Ibid, Hal.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

a. Keunggulan pembelajaran tematik.[17]

1) Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena disajikan dalam satu unit

2) Lebih efektif karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran

3) Anak didik mampu melihat hubungan yang bermakna karena isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarnaa atau alat bukan tujuan akhir.

4) Keterikatan beberapa mata pelajaran akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik.

b. Kelemahan pembelajaran tematik.

1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya dapat melaksanakannya dengan baik.

2) Persiapan yang harus dilakukan guru juga lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan mengintegrasikan berbaagai pokok materi yang tersebar di berbagai mata pelajaran.

3) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan menjadi satu.

[17] Abdul Kadir, *Pembelajaran*, Hal 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Subtema Bermain di Lingkungan Sekolah

Pembelajaran tematik tema 2 subtema 3 tentang bermain di Lingkungan sekolah terdapat 3 muatan mata pelajaran yakni Matematika, Bahasa Indonesia dan SBdP dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut:

a. Kompetensi Inti (KI)

1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3) Memahami pengetahuan factual dengan cara engamati (Mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kompetensi Dasar (KD)

Matematika :

3.4 Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.

4.4 Menyelesaikan masalah perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.

Bahasa Indonesia

3.2 Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau ekspolarasi lingkungan.

4.2 Melaporkan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.

SBdP

4.1 Mengenal karya imajinatif dua dan tiga dimensi.

4.1 Membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan mengatur pembelajaran di kelas selain itu model pembelajaran juga menentukan penggunaan materi, serta perangkat-perangkat dalam pembelajaran. *Soekamto* mengungkapkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam pengalaman untuk tercapainya tujuan belajar yang diinginkan.[18]

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan 4-5 orang yang berpartisipasi aktif dan saling berinteraksi dalam satu kelompok kecil untuk berkerjasama dalam menuju kelompok kerja sehingga tercapainya ketuntasan belajar. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya, siswa juga memiliki dua tanggungjawab yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok lainnya untuk sama-sama belajar.[19]

---

[18] Sihabudin, *Strategi* , hal 60.
[19] Trianto, *Mendesain*, hal 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori kontruktivis, pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dengan teman satu kelompok. Selain itu aktivitas dan kreatifitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksutkan adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, Sehingga memungkinkan untuk terjadinya aktifitas aktifitas yang aktif dan kreatifitas yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru dalam mengelola kelas dengan lebih efektif lagi. Pembelajaran kooperatif sangat diperlukan dalam situasi belajar di kelas karena kebanyakan yang terjadi saat proses belajar di kelas yakni siswa cenderung berkompetensi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian ke teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri dan sebagainya.oleh karena itu para ahli pendidikan sangat menganjurkan menggunakan pembelajaran kooperatif karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.[20]

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pengajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut.[21]

Karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim dengan tujuan bersama sama dalam mencapai tujuan yang ditentukan dalam pembelajaran. Anggota dalam tim bersifat heterogen yang memiliki kemampuan

[20] Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012) hal 205.
[21] Ibid.. hal 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik, jenis kelamin dan latar belakang yang berbeda. Hal ini dimaksutkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima, sehingga diharapkan setiap anggota kelompok dapat meberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

b. Menggunakan menejemen kooperatif

Menejemen memiliki tiga fungsi utama dalam menejemen fungsi, yaitu fungsi menejemen sebagai perencanaan, organisasi dan sebagai kontrol. Fungsi menejemen sebagai perencanaan menunjukan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Fungsi menejemen sebagai organisasi yakni pembealajaran yang memerlukan perencanaan yang matang antar setiap anggota kelompok sehingga terciptanya pembelajaran kelas yang efektif. Fungsi menejemen sebagai kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

c. Kemauan untuk berkerja sama

Kerjasama dalam kekompakan tidak akan efektif apabila setiap anggota kelompok tidak memiliki kemauan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja sama atau secara terpaksa. Tanpa kerjasama yang baik pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

d. Keterampilan bekerjasama

Setiap anggota kelompok didorong untuk mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama anggota. Keterampilan bekerjasama sangat dibutuhkan agar setiap anggota kelompok dapat menyumbangkan ide-ide guna tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson terdapat lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yakni sebagai berikut.[22]

a. Prinsip ketergantungan positif (*positif independence*)

Prinsip ketergantungan positif yaitu dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan dalam peyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut, karena keberhasilan kelompok sangat berpengaruh pada keberhasilan masing masing individu dalam kelompok. Seorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses

b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)

[22] Ibid hal 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggung jawab perseorangan yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)

Memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.

d. Partisipasi dan komunikasi

Partisipasi dan komunikasi melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif serta berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif siswa selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang siswa juga dituntut untuk belajar berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya.

e. Evaluasi proses kelompok

Evaluasi proses kelompok yaitu menjadwalkan khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi model yang dapat diterapkan, diantaranya yaitu *Student Team Achievement Division* (STAD), *Team Games Tournament* (TGT), Jigsaw, *Group Investigation* (GI), *Cooperative Integrated Reading dan Composition* (CIRC), dan *Team Assisted Individualization* (TAI).[23] Salah satu model yang akan dikaji yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). TAI merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model ini merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual (Slavin, 2009:190). TAI menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok, dimana proses belajar dalam kelompok dapat membantu siswa dalam menentukan dan membangun sendiri pemahaman tentang materi pelajaran.

D. Model Pembelajaran Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

1. Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Team Assisted Individualization (TAI) memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi

[23] Ibid 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok yang heterogen disini adalah kemampuan akademik siswa. Masing-masing kelompok dapat beranggotakan 4 - 5 orang siswa. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab.[24]

Model kooperatif tipe TAI dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dalam suatu kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini menerapkan pola belajar bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah atau kurang pandai dalam suatu kelompok. Ketika guru menyampaikan sebuah pelajaran kepada bermacam-macam kelompok, besar kemungkinan ada sebagian siswa yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut dan akan gagal memperoleh manfaat dari metode tersebut. Siswa lainnya mungkin malah sudah tau materi itu, atau bisa mempelajarinya dengan sangat cepat sehingga waktu pembelajaran yang dihabiskan bagi mereka hanya membuang waktu.

Tipe ini mengkombinasikan keunggulan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual, model pembelajaran ini

[24] Warsono, *Pembelajaran Aktif*, Hal 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual, oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah.[25] Ciri khas pada model pembelajaran TAI ini adalah: setiap siswa secara individual belajar terkait materi yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki 8 komponen yang dijabarkan sebagai berikut[26] :

a. *Placement test*, yaitu pemberian tes pada perulaan program untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.
b. *Team*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa berdasarkan tes awal siswa.
c. *Curriculum Materials*, yaitu lembar kerja siswa dalam kelompok berisi materi yang dipelajari, latihan soal, kunci jawaban latian soal, dan lembar pengecakan jawaban bersama.
d. *Team study method*, yaitu tahapan kegiatan belajar yang dilakuka siswa dalam kelompok. Tahapan tersebut yaitu 1)

[25] Ibid hal 200.
[26] Dyah Ika Puspita Sari, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN di SMPN 2 Tempel", Laporan Penelitian (Yogyakarta : Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), t.d,15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa memperlajari materi pada lembar kerja siswa di dalam kelompok, siswa dapat bertanya kepada gutu atau teman jika diperlukan. 2) ketika siswa mengerjakan soal latian jika mengalami kesulitan siswa bisa bertanya pada rekan satu timnya atau guru 3) pengecekan jawaban dilakukan oleh temannya sendiri jika jawaban masih salah maka siswa diminta untuk mengerjakannya kembali hingga benar.

e. *Teaching groups*, yakni guru melakukan kunjungan ke masing masing grup dengan waktu 5-15 menit, guru bertugas sebagai konsep utama kepada siswa, ketika guru melakukan kunjungan kesalah satu grup, grup yang lain melanjutkan pekerjaan kedalam timya.

f. *Fact test,* yakni pengerjaan soal yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari.

g. *Whole class units*, yaitu pengajaran klasikal oleh guru.

h. *Team scores*, yakni perhitungan skor tim oleh guru. Skor tim berdasarkan rata-rata jumlah hasil tes individu dan tugas yang dicakup masing-masing anggota tim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sintaks Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yakni [27]:

a. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
b. Guru menyajikan materi pembelajaran atau memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
c. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
d. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan jender
e. Guru memberi tugas kepada siswa untuk diselesaikan secara individu. Siswa bekerja secara individual, namun tetap dalam kelompoknya.
f. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Ketika melaksanakan diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok

[27] Warsono, *Pembelajaran.* Hal 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Guru memfasilitasi siswa dalam mebuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

h. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual

i. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Berikut adalah perbandingan langkah langkah model kooperatif dan TAI.

Tabel 2.2 Langkah-langkah Kooperatif dan TAI.[28]

Fase	Kooperatif	TAI
Fase-1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan memotivasi belajar siswa	. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan memotivasi belajar siswa
Fase-2 Fase 2 (Menyajikan informasi)	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan	-Guru memberikan LKS kepada siswa untuk memperlajari materi pembelajaran secara individual -Guru memberikan kuis kepada siswa sebagai hasil awal pembelajaran.

[28] Rusman, *Model-Model*, hal 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase-3 Mengorganisasi peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.	Guru membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.	Hasil belajar siswa secara individu didiskusikan dalam kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompoknya.
Fase-5 Mengevaluasi	Guru mengealuasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari setiap kelompok.	Guru memberikan tugas kepada siswa secara individual
Fase-6 Memberikan pengakuan dan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.	Guru meberikan hadiah untuk kelompok yang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelebihan dan Kekurangan *Team Assisted Individualization* (TAI)

Kelebihan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu[29]:

a. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.
b. Model pembelajaran tipe TAI dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik .
c. Mengurangi perilaku yang mengganggu dan konflik antar pribadi.
d. Melatih peserta didik untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai.
e. Pada model pembelajaran kooperatif tipe TAI, peserta didik mendapatkan penghargaan atas usaha mereka.
f. Dapat membantu siswa yang lemah atau yang mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar, sedangkan siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
g. Adanya rasa tanggung jawab kelompok dalam menyelesaikan masalah.

[29] Herlina Permatasari, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX AK1 SMK Abdi Negara Muntilan", Laporan Penelitian (Yogyakarta :Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), t.d,47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif.

Selain kelebihan, tentunya semua model pembelajaran juga mempunyai kekurangan dalam penerapannya. Berikut adalah kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) : [30]

a. Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantungkan dirinya pada siswa yang pandai.
b. Adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan teman sekelompoknya.
c. Tidak ada persaingan antar kelompok
d. Tidak semua mata pelajaran atau materi yang diberikan cocok diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

[30] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan didalam kelas (*Classroom Action Research*), dari kata tersebuat ada 3 kata yang mendasarinya, yaitu[31] :

1. Penelitian

   Penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan ketertarikan minat siswa.

2. Tindakan

   Kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas

   Kelas yaitu sekelompok siswa yang sama yang dalam waktu yang sama menerima penelitian pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

[31] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014)Hlm.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjabaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dalam kelas dengan profesional.

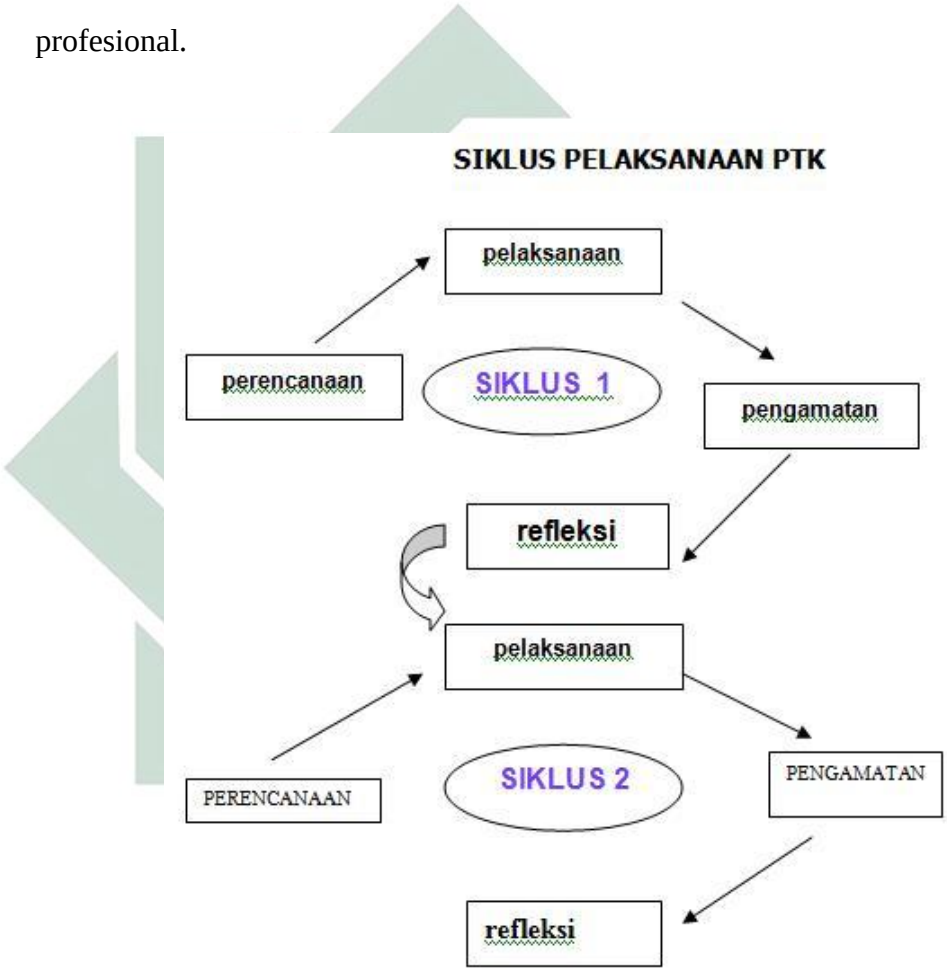

Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari 4 langkah pokok, yaitu[32] :

1. Perencanaan (*Planning)*

   Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana penelitian penyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan tujuan penelitian, merumuskan masalah.

2. Tindakan (*Acting)*

   Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan rencana tindakan yang telah dirumuskan didalam RPP.

3. Observasi (*Observing*)

   . Pengamatan ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilaksanakan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil

4. Refleksi (*Reflecting*).

   Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan terkait hal-hal yang sudah dirasa puas karena telah sesuai dengan tujuan dan tentang hal-hal yang yang masih perlu diperbaiki lagi.

[32] Ibid hal 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap-tahap pelaksanaan tindakan penelitian masing-masing terjadi secara berulang yang akhirmya menghasilkan beberpa tindakan penelitian di dalam kelas yang membentuk spiral.

B. Setting Penelitian

1. Setting penelitian

   a. Tempat penelitian

      Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MI Darul Muta'allimin Sidoarjo.

   b. Waktu penelitian

      Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 yaitu bulan Nopember.

   c. Subjek penelitian

      Siswa kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo dengan jumlah 38 siswa, 22 siswa laki-laki dan16 siswa perempuan. Mata pelajaran yang dijadikan subyek penelitian yakni tematik tema 2 subtema 3 bermain dilingkungan sekolah pembelajaran ke 3 terkait mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan SBdP.

C. Variabel yang diselidiki

Variabel merupakan suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi. Variabel yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variable input

   Siswa kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo

2. Variabel proses

   Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

3. Variabel output

   Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) kelas II MI Darul Muta'alliin Sidoarjo.

D. Rencana tindakan

Pada rencana tindakan penelitian, peneliti memilih dan menggunakan model Kurt Lewin yakni, 1) perencanan , 2) pelaksanaan 3) pengamatan, 4) refleksi, jika pada penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) masih terdapat kekurangan, maka dilakukan pengulangan kembali dan diadakannya perbaikan-perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan peneliti tercapai.

1. Pra siklus

   Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dikelas terkait permasalahan yang muncul saat pembelajaran tematik, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan sebagian siswa tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana guru saat menjelaskan pembelajaran, aktifitas siswa, model pembelajaran yang digunakan dan tentang hasil belajar siswa saat pembelajaran tematik.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dan teman sejawat terhdap hasil belajar siswa, mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Dari hal tersebut peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

1) Menyusun RPP siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menggunkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
2) Menyiapkan bahan ajar, lembar kerja siswa yang akan digunakan saat proses pembelajaran.
3) Menyiapkan instrumn pengumpulan data yaitu
   a) Lembar pengamatan aktivitas siswa selama melaksanakan penugasan
   b) Lembar tes akhir pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Merencanakan aspek-aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran, yaitu persiapan, kejelasan materi, pengorganisasian, latihan dan bimbingan, penutup.
5) Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I peneliti dibantu oleh guru melaksanakan pembelajaran seperti yang telah direncanakan dalam RPP yaitu sebagai berikut.:

1) Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2) Guru menyajikan materi pembelajaran atau memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
3) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
4) Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan jender
5) Guru memberi tugas kepada siswa untuk diselesaikan secara individu. Siswa bekerja secara individual, namun tetap dalam kelompoknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Setiap aggota kelompok berkuwajiban memeriksa jawaban temannya satu kelompok saat melakukan proses diskusi.
7) Guru memfasilitasi siswa dalam mebuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
8) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual
9) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

c. Observasi/Pengamatan

Pada tahap ini guru kelas dan observer melakukan pengumpulan data proses dan hasil belajar, untuk selanjutnya diolah, dianalisis dan diinterprestasi, instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa untuk mengukur ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi dan lembar penamatan saat pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran, serta untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran. Instrumen penelitian diisi saat pembelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi

Hasil yang didapatkan saat proses observasi dikumpulkan dan selanjutnya dilakukan analisis terhadap data tersebut. Dari data tersebut bisa terlihat sukses atau tidaknya model pembelajaran kooperatif TAI jika diterapkan dalam pembelajaran tematik kelas II. Apabila disiklus I masih banyak kekurangan kekurangan maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Sehingga siklus selanjutnya dapat berjalan lebih baik daripada siklus sebelumnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dan guru kelas terhadap prestasi belajar siswa, mengidentifikasi masalah, menganlisa masalah dan mencari alternatif permecahan masalah.

Dari hal tersebut peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada perbaikan siklus I.
2) Menyiapkan bahan ajar dan lembar kerjaa siswa yang akan digunakan siswa pada proses pembelajaran.
3) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu
   a) Lembar pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Lembar tes pembelajaran

4) Merencanakan aspek-aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran, yaitu persiapan, kejelasan materi, pengorganisasian, latihan dan bimbingan, penutup.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II peneliti memperbaiki kekurangan kekurangan pada siklus I, kekuragan tersebut berasal dari cara guru dalam pengelompokan siswa, jika pada siklus I guru mengelompokkan siswa sebanyak 4-5 orang maka pada siklus II guru mengelompokkan siswa sebanyak 2-4 orang, sehingga membuat siswa menjadi lebih bisa berinteraksi dengan anggota kelompoknya.

c. Observasi

Pengamatan pada siklus II seperti yang dilakukan pada siklus I meliputi aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa. Data itulah yang akan digunakan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

d. Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta megnalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan model TAI terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik siswa kelas II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.[33] Sumber dalam penelitian tindakan kelas ini, yakni:

a. Guru

Dari sumber data guru, untuk melihat tingkat keberhasilan, kegagalan, implementasi dari penerapan model TAI.

b. Siswa

Dari sumber data siswa, untuk mendapatkan data mengenai hasil peningkatan pemahaman melalui model TAI.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang diambil atau dilakukan peneliti adalah teknik observasi, wawancara, dan tes. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan oleh peneliti diupayakan agar mendapat data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengindraan secara langsung terhadap kondisi atau keadaan, proses serta perilaku siswa dalam

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proes pembelajaran berlangsung.[34] Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dilaksanakan pada proses pembelajaran.

Peneliti melakukan kegiatan observasi dengan menggunakan instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa. Model lembar observasi yang digunakan adalah rating scale. Rating scale adalah skala bertingkat. Dapat diartikan bahwa perolehan data rating scale yaitu menggunakan jawaban skala skor 1,2,3, dan 4.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi melalui komunikasi secara langsung pada narasumber. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapat data mengenai proses pembelajaran yang dialami guru sebelum dan setelah dilakukannya tindakan. Pertayaan yang ditanyakan yakni terkait model dan strategi yang sering digunakan saat pembelajaran, kendala-kendala yang dialami saat pembelajaran, hasil belajar siswa saat pembelajaran tematik serta kondisi dan jumlah siswa dikelas.

[34] Cholid, *Metodelogi Penelitian*, Hal 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain melakukan wawancara kepada guru peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo. Wawancara dilakukan sama seperti wawancara guru yakni sebelum dan setelah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran TAI. Pertanyaan yang diberikan yakni terkait masalah belajar mereka saat pembeajaran tematik, materi materi yang sulit saat pembelajran, perasaan mereka saat dilakukan tindakan penerapan model TAI saat pembelajaran.

c. Tes

Peneliti menggunakan tes tulis sebagai teknik dalam mengumpulakn data pada siklus I dan siklus II. Pada penelitian ini yang diukur adalah peningkatan pemahaman siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrument tes. Tes tulis adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis.[35] Bentuk tes yang digunaka dalam peneltian ini yakni 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang telitiselain itu dokumentasi bertujuan

[35] Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengumpulkan data kegiatan pembelajaran terkait aktifitas guru dan aktifitas siswa. Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara, dll) terhadap segala hal, baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.[36]

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo peneliti mengumpulkan data-data dokumentasi diantaranya meliputi absensi peserta didik kelas II, perangkat pembelajaran, dan hasil evaluasi peserta didik mata pelajaran tematik serta data-data lain yang menunjang selama penelitian berlangsung seperti data foto dan gambar.

F. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.[37]

Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus kegiatan, sedangkan data kuantitatif berupa

[36] Sukardi, HM, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas:Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 118.
[37] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil belajar yang didapat oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran tematik menggunakan model TAI.

1. Penilaian tugas atau tes

Tes yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan tes tulis yakni 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Skor masing masing soal pilihan ganda yakni 5 sedangkan skor masing-masing uraian yakni 10 persoal. Hasil skor siswa dapat dihitung dengan rumus. [38]

$S = \frac{R}{N} x\ 100$

S= nilai yang dicari

R= jumlah soal yang dijawab benar

N= total semua skor

Kualifikasi penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Tingkat Hasil Belajar Siswa

Nilai akhir	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
<55	Tidak baik

2. Ketuntasan belajar

[38] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar menggunakan rumus[39] :

$$P = \frac{f}{N} x100\%$$

P= Presentase yang akan dicari

f= Jumlah siswa yang tuntas belajar

N= jumlah seluruh siswa

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Nilai Akhir	Kualifikasi
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Tidak Baik
0% - 55%	Sangat Tidak Baik.

3. Data aktifitas guru

Observasi data aktifitas guru dapat digunakan lembar instrument aktifitas guru selama kegiatan berlangsung. Analisis observasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.[40]

$$P = \frac{f}{N} x100\%$$

P = Nilai yang akan dicari

[39] Ibid. hal 106.
[40] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2010), 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F = Jumlah nilai yang diperoleh dariaktivitas guru

N = Jumlah seluruh nilai yang diteliti. Jumlah seluruh skor yang ideal (100).

Tabel 3.3
Tingkat Keberhasilan Aktivitas Guru

Nilai akhir	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
<55	Tidak baik

4. Data aktifitas siswa.

Analisis hasil aktifitas siswa menggunakanlembar observasi aktifitas siswa. Analisis hasil aktifitas siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.[41]

$$P = \frac{f}{N} x100\%$$

P = Nilai yang akan dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh dariaktivitas guru

N = Jumlah seluruh nilai yang diteliti.

[41] Ibid hal 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Tingkat Keberhasilan Aktivitas Siswa

Nilai akhir	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
<55	Tidak baik

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegaiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.[42]

Dalam PTK ini yang akan dilihat adalah indikator kinerjanya. Maka diperlukan indikator sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata siswa kelas II MI Darul Muta'allimin pada mata pelajaran Tematik dengan minimal ≥ 75.
2. Persentase aktifitas guru dengan kategori baik mencapai 80%.
3. Persentase aktifitas siswa dengan kategori baik mencapai 80%

[42] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru kelas sebagai guru pendamping dan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru mendampingi peneliti dalam peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran tematik menggunakan model TAI . Rincian tugas guru dan mahasiswa adalah sebagai berikut :

1. Guru

   Nama : Shofroul Muchosifa, S.Pd.

   Jabatan : Guru kelas II

   Tugas :Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian, terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran observasi, dan merefleksi pada tiap-tiap siklus.

2. Peneliti

   Nama : Siti Fatimah

   NIM : D97215111

   Status : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

   Tugas : Menyusun rencana pelaksanaaan pembelajaran (RPP), menyusun instrumen penelitian, membuat observasi aktivitas guru dan siswa, menyebarkan dan menilai instrumen penelitian siswa, menilai hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas dan evaluasi akhir materi, pelaksana kegiatan pembelajaran, melakukan diskusi dengan guru kolaborator, dan menyusun laporan hasil peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul "Peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik subtema bermain di lingkungan sekolah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada siswa kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo" akan dipaparkan dan dibahas dalam bab ini. Berikut adalah data-data yang diperoleh :

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang biasa disebut dengan *Classroom Action Research* ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), observasi (*Observing*), dan refleksi (*Reflection*). Subyek penelitian ini adalah siswa siswi kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo dengan jumlah 38 siswa, 22 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Mata pelajaran yang dijadikan subyek penelitian ini yakni tematik tema 2 subtema 3 bermain di lingkungan pembelajaran 3 bermain di lingkungan sekolah terkait mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan SBdP.

Data hasil belajar siswa akan diuraikan dalam tahapan yang berupa prasiklus, siklus I dan siklus II yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan untuk mengumpulkan data terkait keadaaan awal peserta didik di kelas dalam pembelajaran tematik subtema bermain di lingkungan sekolah. Kegiatan pra siklus ini bertujuan agar peneliti dapat melakukan evaluasi dan mengambil sempel nilai yang digunakan sebagai patokan pengambilan tindakan pada siklus berikutnya.

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018 di Kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo. Pada kegiatan ini peneliti belum melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, akan tetapi peneliti melakukan pengumpulan data awal tentang hasil belajar siswa melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara kepada wali kelas II yaitu ibu Shofroul Muchosifa, S.Pd. berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas II dapat disimpulkan bahwa masalah yang dialami saat pembelajaran tematik subtema 3 bermain di lingkungan sekolah yakni siswa pasif saat mengikuti proses pembelajaran, kurang adanya interaksi antar sesama siswa selain itu pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat, guru masih menggunakan metode ceramah tanpa melibaatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan nilai beberapa siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang didapatkan dari hasil wawancara guru menjelaskan bahwa ada 65% siswa yang belum tuntas atau setara dengan 25 siswa dari 38 siswa pada mata pelajaran tematik tema 2 subtema 3. Presentase ketuntasan belajar yakni hanya 35%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas II pada mata pelajaran tematik tema 2 subtema 3 yaitu 50, jadi masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Nilai rata-rata tersebut harus mencapai 80 atau lebih dari 80 jika dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Hasil data menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran sehingga meningkatnya hasil belajar siswa.

2. Siklus I

Siklus I mempunyai empat langkah pokok yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi berikut adalah penjelasan setiap langkahnya.

a. Perencanaan (*Planning)*

Tahap perencanaan siklus I diawali dengan refleksi dan analisis antara peneliti dan guru kelas terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1) Menyusun RPP siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan tindakan yang diharapkan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan ketrampilan siswa dalam pembelajaran. RPP yang sudah disusun kemudian divalidasi oleh dosen ahli yang sekaligus berperan sebagai validator yakni bapak Raden Syaifudin, M.Pd. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran atau guru kolaborator untuk dipelajari. Kemudian RPP dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

2) Menyiapkan bahan ajar dan lembar kerja siswa. Pada tahap ini peneliti menggunakan instrument penilaian berupa test tulis yakni 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar kerja siswa kelompok guna mendukung model belajar yang sedang diteliti. Lembar kerja kelompok berfungsi sebagai bahan diskusi siswa dengan teman satu kelompok saat mereka berkelompok.

3) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik yang sudah divalidasi oleh dosen ahli.

b. Pelaksanaan (*Acting)*

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dilakukan di Kelas II MI Darul Muta'allimin. Penelitian ini dilakukan dalam satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada hari Rabu, 28 November 2018 pukul 07.30 sampai 08.40. Peneliti bertugas sebagai pelaksana (guru) sedangkan ibu Shofroul Muchosifah, S.Pd sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran menggunakan instrument observasi yang telah disiapkan. Mata pelajaran yang diteraapkan peneliti yakni Tematik Tema 2 bermain di lingkungan subtema 3 bermain di Lingkungan Sekolah pembelajaran ke 3 mencakup bahasa Indonesia, Matematika dan Sbdp.

Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dibuat di RPP sebelumnya dan dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebelum memulai pembelajaran peneliti berkenalan dengan siswa-siswi yang ada di sana serta menjelaskan maksut dan tujuan dari peneliti nantinya.

Kegiatan awal diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian peserta didik menjawab salam dengan penuh semangat. Setelah salam guru meminta perwakilan siswa untuk memimpin berdoa dahulu sebelum memulai pembelajaran agar pembelajaran nantinya bisa bermanfaat dan berjalan dengan lancar. Doa yang diucapkan yakni membaca basmalah, karena doa secara keseluruhan sudah dilakukan diawal dan dimpimpin langsung dari kantor oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bapak kepala sekolah. Setelah berdoa guru menanyakan kabar dengan ucapan "bagaimana kabar kalian" maka siswa-siswi menjawab "Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar MI Darul Muta'allimin hebat" selanjutnya guru menanyakan siapa yang tidak hadir dalam pembelajaran, selain itu guru juga mengabsen, memanggil satu persatu siswa untuk lebih mengenali siswa, siswa yang dipanggil namanya harus mengangkat telunjuknya keatas sebagai tanda bahwa siswa tersebut benar-benar hadir.

Langkah selanjutnya setelah menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa guru melakukan apresepsi yakni mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru melakukan apresepsi dengan bertanya kepada siswa "permainan apa saja yang biasanya kalian lakukan disekolah?" siswa menjawab dengan bermacam macam jawaban. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan nanti, pada tahap ini siswa sangat antusias rasa ingin tau mereka cukup tinggi terbukti dengan mereka mendengarkan secara diam penjelasan dari guru terkait tujuan dan materi yang akan dipelajari nanti.

Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan inti, langkah pertama pada kegiatan inti yakni dengan berkelompok, pembagian kelompok dilakukan atas dasar nilai pada prasiklus siswa, siswa diatur berkelompok secara heterogen, pengelompokan dibantu oleh guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas. Awal pengelomokan siswa cukup bingung dan ramai sendiri karena mereka belum pernah melakukan pembelajaran secara berkelompok namun dengan waktu yang cukup lama serta atas bantuan dari wali kelas II akhirnya siswa-siswi bisa duduk berkelompok dengan tertib. Setelah dapat mengkondisikan siswa guru dibantu oleh wali kelas II membagikan bahan ajar dan lembar kerja kelompok. Siswa mengamati gambar yang telah dibagikan, selain itu guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan teks bacaan yang ada pada bahan ajar siswa. Setelah dirasa cukup selanjutnya guru mengintegrasikan pembelajaran bahasa Indonesia ke pelajaran berikutnya dengan kata kata "jumlah semua pemain yakni ada 9 siswa, nah sekarang beni mempunyai 18 permen, jika permen itu dibagikan ke semua temannya yang sedang bermain, berapa jumlah permen yang didapat oleh masing-masing siswa?". Pertanyaan tersebut juga berfungsi sebagai pemanasan pada siswa, agar mampu berfikir cepat. Setelah itu guru menjelaskan terkait pembagian dengan cara pengurangan berulang kepada siswa. Setelah dirasa penjelasan cukup membuat siswa paham maka dilanjutkan dengan kerja kelompok. Siswa megerjakan soal kelompok yang dibagikan secara individu, siswa mengerjakan secara individu namun masih dalam kelompoknya. Selanjutnya jawaban siswa ditukar pada teman satu kelompoknya untuk akhirnya didiskusikan bersama teman satu kelompok untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari jawaban yang benar. Selain itu guru juga memberikan point untuk kelompok yang paling aktif menjawab dikelas, serta bagi kelompok yang mempunyai kemajuan nilai yang tinggi saat nantinya mengerjakan soal test akhir.

Tahap evaluasi yakni siswa diperkenakan menanyakan materi yang belum ia fahami terhadap guru, guru berkesempatan untuk menjawab dan memberi penegasan terhadap materi tersebut. Setelah itu siswa diberikan soal post test untuk mengukur sejauh mana mereka memahami materi yang telah ditentukan menggunakan cara pembelajaran berkelompok. Siswa tidak diperbolehkan untuk berdiskusi dengan temannya, karena dengan mengerjakan sendiri guru menjadi tau hasil belajar siswa secara murni.

Tahap penutupan guru melakukan pemberian hadiah kepada kelompok yang paling aktif, hadiah yang diberikan yakni berupa makanan ringan. Setelah itu siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan dilanjut dengan penguatan oleh guru. Pada akhir pembelajaran guru menutup dengan salam dan berdoa bersama lagi.

c. Observasi (*Observing)*

Kegiatan observasi dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung. Objek yang diamati yakni aktifitas siswa dan aktifitas guru saat pembelajaran. Wali kelas II yakni ibu Shofroul Muchosifa, S.Pd. sebagai pengamat (observer) yang telah mengamati serangkaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah-langkah pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

1) Hasil Observasi Aktifitas Guru

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model TAI pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 3 pembelajaran 3. Untuk menghitung skor aktivitas guru, maka digunakan rumus 3.3 sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{64}{84} \times 100 = 76{,}19$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran, jumlah skor yang diperoleh adalah 64 dan skor maksimal adalah 84. Hasil observasi guru yang diperoleh yaitu 76,19 dengan kriteria cukup. Secara keseluruhan dari proses pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan semua pembelajaran cukup baik. Dengan ditunjukannya rata-rata skor yang didapat pada setiap langkah yakni 3 dan 4.

2) Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Data hasil observasi pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah diamati selama proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh jumlah skor sebesar 60 dan skor maksimal adalah 88 sehingga skor akhir yang didapat yaitu 68,75. Lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran siswa cukup aktif dibuktikan dengan siswa memperoleh skor 3 dan 4. Tetapi pada saat berkelompok cenderung kebingungan dan enggan untuk dikelompokkan dengan temannya.

d. Refleksi (*Reflecting)*

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa melalui model TAI kurang beerjalan secara maksimal. Rata-rata nilai hasil belajar siswa belum mencapai KKM yakni 80. Menanggapi hal tersebut peneliti menemukan hal-hal yang menyebabkan belum maksimalnya siklus I sehingga hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Berikut adalah kendala yang dialami saat pembelajaran :

1) Guru kurang memberi motivasi siswa untuk belajar. Motivasi sangat penting karena dengan diberikannya motivasi siswa menjadi lebih bersemnagat dalam memulai pembelajaran.
2) Pada saat menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran guru hanya menyampaikan sebagian saja.
3) Pengelompokan siswa berlangsung lama, karena siswa masih kebingungan dalam berkelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Siswa belum terbiasa untuk berkerja dalam kelompok karena mereka terbiasa belajar dengan individual dan enggan berkelompok.

5) Penjelasan materi oleh guru kurang maksimal dilihat dari jawaban yang ditulis oleh siswa pada lembar kerja, masih banyak siswa yang salah saat menjawab.

3. Siklus II

Hasil pelaksanaan pada siklus I belum memenuhi target indikator yang telah ditentukan, maka selanjutnya peneliti melakukan peninjauan kembali pada siklus II dengan melakukan perbaikan –perbaikan dari kekurangan yang dialami saat siklus I. tahapan yang dilakukan pada siklus II sama seperti yang dilakukan pada siklus I yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a) Perencanaan *(Planning)*

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti bersama guru kolaborator melakukan persiapan dengan merencanakan perbaikan kekurangan yang ada pada siklus I. Perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yakni RPP. RPP yang akan digunakan pada siklus II berisi tentang perbaikan langkah-langkah yang sudah diperbaiki berdasarkan kendala yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemui pada siklus I. RPP pada siklus II terdapat perbaikan dalam langkah-langkah pembelajarannya seperti : pemberian *Ice Breaking* dan pemberian nama kelompok. Seperti pada siklus I siswa masih kebingungan saat dibagi kelompok, oleh karena itu guru memberikan nama atau tanda pada masing-masing kelompoknya menggunakan nomer urut kelompok.

2) Menyiapkan bahan ajar dan lembar kerja siswa. Soal pilihan ganda dan uraian pada mata pelajaran matematika terdapat sedikit perbedaan angka siklus I dan siklus II. Hal tersebut difungsikan untuk melihat tingkat pemahaman siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

3) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama siklus II berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik yang sudah divalidasi oleh dosen ahli dan mendapat persetujuan dari wali kelas II.

b) Pelaksanaan *(Acting)*

Pelaksanaan siklus II berlangsung pada hari kamis 13 Desember 2018 di ruang kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada mata pelajaran Tematik Tema 2 Subtema bermain di Lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan hasil refleksi siklus I. perbedaan RPP siklus I dan RPP siklus II terletak pada langkah-langkah pembelajarannya. Pada siklus I guru kurang memberikan motivasi saat siswa akan memulai pembelajaran dan pada siklus II guru lebih memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Selain itu, refleksi pada siklus I yakni siswa masih kebingungan saat duduk membentuk kelompok oleh karena itu guru memberikan nama-nama kelompok pada setiap meja.

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II dibagi menjadi 3 kegiatan yakni kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada masing-masing kegiatan terbagi menjadi beberapa fase dalam pembelajaran. Fase I yakni menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, hal tersebut diuraikan dalam langkah pembelajaran yakni guru masuk kelas dan mengucapkan salam setelah itu siswa diajak untuk berdoa bersama agar pembelajaran yang berlangsung nantinya akan bermanfaat, pembacaan doa dipimpin oleh ketua kelas II selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dengan memangil satu-persatu nama siswa, siswa yang merasa namanya dipanggil harus mengangkat tangannya menunjukkan bahwa dia benar-benar hadir. Setelah dirasa cukup guru menanyakan kabar kepada siswa dilanjut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Saat menanyakan kabar siswa terlihat sangat antusias menjawab karena mereka menjawab kabaar menggunakan gerakan-gerakan yang membuat semangat, selain itu guru juga melakukan ice breaking berupa "tepuk semangat" "se…ma…ngat". Memberikan *ice breaking* kepada siswa dapat meningkatkan motivasi mereka dalam memulai pembelajaran sehingga mereka lebih fokus dan tidak cepat lelah saat mengikti pelajaran. Selanjutnya guru melakukan apresepsi dengan bertanya kepada siswa "permainan apa saja yang biasanya kalian lakukan disekolah?" siswa menjawab dengan bermacam macam jawaban. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan nanti, pada tahap ini siswa sangat antusias rasa ingin tau mereka cukup tinggi terbukti dengan mereka mendengarkan secara diam penjelasan dari guru terkait tujuan dan materi yang akan dipelajari nanti.

Tahap selanjutnya yakni kegiatan inti, langkah pertama pada kegiatan inti yakni dengan berkelompok, pembagian kelompok dilakukan atas dasar nilai pada prasiklus siswa, siswa diatur berkelompok secara heterogen, pengelompokan dibantu oleh guru kelas. Berdasarkan hasil refleksi siklus I pada kegiatan berkelompok siswa masih merasa kebingungan, oleh karena itu guru memberikan nama pada masing-masing kelompok dengan alat bantu kertas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk trapesium yang sudah disedikan nama dan nomer pada masing masing kelompok. Kertas tersebut bertujuan sebagai identitas kelompok. Setelah dapat mengkondisikan siswa guru dibantu oleh wali kelas II membagikan bahan ajar dan lembar kerja kelompok. Siswa mengamati gambar yang telah dibagikan, selain itu guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan teks bacaan yang ada pada bahan ajar siswa. Setelah dirasa cukup selanjutnya guru mengintegrasikan pembelajaran bahasa Indonesia ke pelajaran berikutnya dengan kata-kata "jumlah semua pemain yakni ada 9 siswa, nah sekarang beni mempunyai 18 permen, jika permen itu dibagikan ke semua temannya yang sedang bermain, berapa jumlah permen yang didapat oleh masing-masing siswa?". Pertanyaan tersebut juga berfungsi sebagai pemanasan pada siswa, agar mampu berfikir cepat. Setelah itu guru menjelaskan terkait pembagian dengan cara pengurangan berulang kepada siswa.

Setelah dirasa penjelasan cukup membuat siswa paham maka dilanjutkan dengan kerja kelompok. Siswa megerjakan soal kelompok yang dibagikan secara individu, siswa mengerjakan secara individu namun masih dalam kelompoknya. Selanjutnya jawaban siswa ditukar pada teman satu kelompoknya untuk akhirnya didiskusikan bersama teman satu kelompok untuk mencari jawaban yang benar. Kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling aktif dan mempunyai kemajuan hasil belajar yang tinggi nantinya akan mendapat hadiah pada akhir pelajaran.

Memasuki tahap evaluasi siswa diperkenankan untuk bertanya terkait materi yang belum ia pahami, guru berkwajiban menjawab pertanyaan dari siswa tersebut sampai siswa benar-benar paham. Selanjutnya guru memberikan tugas secara individual kepada siswa sebagai tugas akhir pembelajaran yang digunakan untuk melihat kemajuan penerapan model pembelajaran TAI. Saat mengerjakan siswa tidak diperkenankan untuk saling melihat jawaban temannya. Setelah jam yang ditentukan untuk mengerjakan post test habis selanjutnya yakni masuk pada tahap penutup yang berisi tentang pemberian hadiah dari guru kepada kelompok yang aktif dalam pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian rangkuman kepada siswa dan guru dan dilanjutkan dengan metup kelas dengan membaca "alkhamdulillah" sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

c) Observasi (*Observing)*

Kegiatan observasi dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung. Objek yang diamati yakni aktifitas siswa dan aktifitas guru saat pembelajaran. Wali kelas II yakni ibu Shofroul Muchosifa, S.Pd. sebagai pengamat (observer) yang telah mengamati serangkaian langkah-langkah pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti.

1) Hasil Observasi Aktifitas Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil observasi aktifitas guru selama pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) didapatkan bahwa guru melakukan pembelajaran dengan sangat baik dan lancar, dengan skor yang didapatkan yakni 3 dan 4. Total skor yang didapatkan yakni 80 dengan total skor sejumlah 84 sehingga nilai aktifitas guru yang diperoleh yakni 90 dalam kategori sangat baik.

Penerapan model pembelajaran TAI pada aktifitas guru di siklus II mendapat peningkatan, hal tersebut dikarenakan guru melakukan perbaikan-perbaikan dalam pengajaran dengan berpacu pada refleksi yang telah ditemukan pada siklus sebelumnya yakni siklus I dan dapat dilihat dari kemajuan skor yang didapat pada siklus II cukup mengalami peningkatan daripa siklus sebelumnya yakni dari 76,19 menjadi 90.

2) Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II meliputi kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti dan penutup yang telah diamati saat proses pembelajaran berlangsung mendapat skor 84 dengan skor maksimal 88. Skor akhir yang diperoleh yakni 95,45 dengan kategori sangat baik, nilai tersebut dapat dibuktikan dengan skor yang didapat pada lembar observasi aktifitas siswa disetiap langkah-langkah pembelajaran yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan skor 4 dan 3. Kemajuan nilai aktifitas siswa terlihat pada cara guru dalam pengelompokan siswa yang mengacu pada perbaikan refleksi di siklus sebelumnya.

d) Refleksi *(Reflecting)*

Pelaksanaan siklus II dengan melakukan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TAI dengan sangat baik sehingga dapat mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Siswa mampu belajar berkelompok dan terbiasa dengan model pembelajaran TAI, hal ini mengacu pada refleksi dari beberapa kendala dan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Kekuranganyang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar serta aktifitas guru dan siswa saat proses pembelajaran. Data hasil pengamatan menunjukan adanya peningkatan pada setiap siklus, terlihat dari data aktifitas guru saat siklus I dari 76,19 menjadi 90. Aktifitas siswa pada siklus I mendapat nilai sebesar 86.75 pada siklus II menjadi 95, selain itu rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 69,73 menjadi 81.76. Siklus II dikatakan berhasil karena terlah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga peneliti dan guru mengambil keputusan bahwa tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Sub bab ini akan membahas secara keseluruhan mengenai peningkatan aktivitas guru, siswa, serta peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik subtema bermain dilingkungan sekolah melalui pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada siswa kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo.

1. Penerapan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

a. Observasi Aktifitas Guru

Hasil penelitian aktifitas guru pada saat siklus I menunjukkan bahwa nilai yang didapat kurang maksimal sehingga skor akhir yang didapat hanya 76,19. Oleh karena itu peneliti dibantu dengan guru kelas melakukan penelitian ulang pada siklus II dengan melakukan perbaikan pada langkah-langkah yang kurang maksimal pada siklus sebelumnya yakni siklus I. saat berlangsungnya siklus II guru sangat berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan pembelajaran sehingga mendapat nilai skor akhir sebesar 90 dengan tercapainya skor 90, maka sudah memenuhi indikator kinerja yang diinginkan yakni sebesar 80.

Berikut adalah data peningkatan aktifitas guru selama siklus I dan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

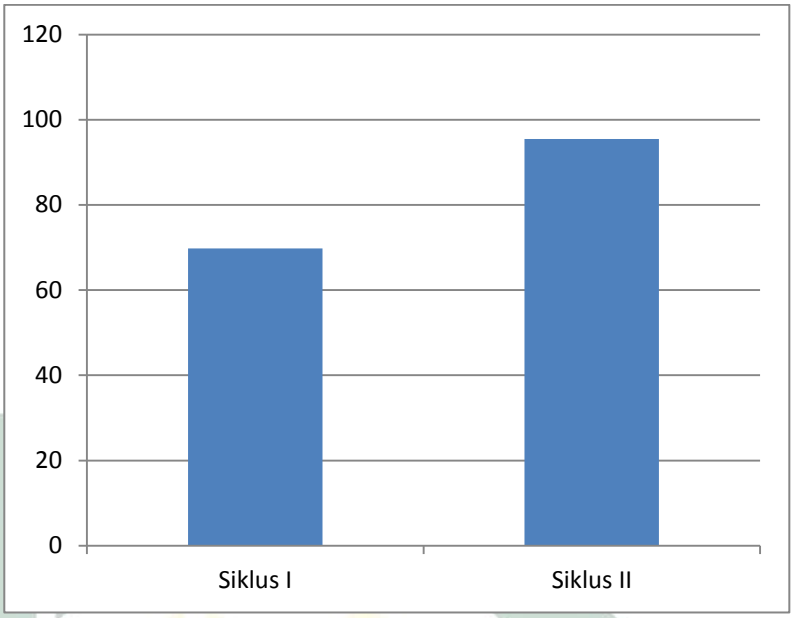

Gambar 4.1
Observasi Aktifitas Guru

Grafik di atas menunjukan bahwa terjadinya peningkatan aktifitas guru pada siklus I ke siklus II. Pengamatan aktifitas guru dilakukan saat pembelajaran berlangsung yang mencakup 3 kegiatan dalam pembelajaran yakni kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Peningkatan tersebut disebabkan karena pada penerapan siklus II guru sangat memaksimalkan perbaikan pada langkah pembelajaran yang menjadi bahan refleksi saat siklus I. Aktifitas guru dibagi menjadi tiga tahapan yakni kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan mempunyai beberapa langkah pokok. Pada kegiatan guru mengucapkan salam dan berdoa tidak ada peningkatan dari siklusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya pada kegiatan pendahuluan guru juga harus menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang nantinya akan dilakukan. Penyampaian tujuan pembelajaran merupakan salah satu langkah penting dalam kegiatan awal pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik tujuan pembelajaran sendiri memliki arti sebagai suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran.[43]

Point pertama yang menyebabkan kenaikan yakni pemberian motivasi kepada siswa yang sebelumnya pada siklus I belum maksimal. Pemberian motivasi sangat mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar suatu mata pelajaran. Dengan demikian motivasi belajar memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Sumbangan terhadap pencapaian hasil belajar tersebut cukup berarti dan tidak dapat diabaikan saja, apabila seorang siswa dalam rangka meraih hasil belajar yang tinggi dalam suatu mata pelajaran. Bagi seseorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, mempunyai keinginan dan dorongan untuk belajar suatu mata pelajaran.[44] Dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar suatu mata pelajaran, sangat disadari sepenuhnya

[43] Siti Fatimah, "Penggunaan Alat Peraga Pada Materi Alat Pencernaan Manusia Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V di MI Mashudiyah Kebomas Gresik, 2018. Hal 93.
44 Maryam Muhammad. "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran". Lantanida Journal. *MTS Negeri Tungkop Darussalam Kabupaten Aceh Besar,* Vol. 4 No. 2, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperhadapkan pada kenyataan bahwa tidak semua peserta didik mempunyai motivasi belajar yang sama, ada yang mempunyai motivasi belajar tinggi, ada yang mempunyai motivasi belajarnya rendah, dan ada pula yang sama sekali tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Maka untuk itu, guru harus memiliki kemampuan untuk: (1) mendorong timbulnya motivasi belajar, (2) mengarahkan motivasi belajar guna mencapai tujuan dalam meraih hasil belajar suatu mata pelajaran, dan (3) memantapkan motivasi belajar agar dapat menjamin konsistensi perbuatan belajar siswanya.[45]

Point kedua yang menyebabkan peningkatan yakni dengan guru memfokuskan pada pengelompokan siswa serta bimbingan dalam kelompok, sebagaimana yang kita ketahui siswa yang duduk dibangku kelas II adalah termasuk dalam kategori siswa yang masih perlu bantuan orang di sekitar oleh karena itu guru sangat membantu siswa saat pengelompokan. Saat mereka bingung dalam berkelompok pastinya mereka juga belum bisa berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa sosial siswa kepada teman satu kelompoknya dengan menukar jawabnnya kepada teman sebelahnya.

[45] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap kegiatan akhir pada proses pembelajaran sagat perlu untuk dilakukan. Pada kegiatan akhir menutup pelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan untuk mengetahui tingkat ketercapaian keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, serta mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.[46] Kegiatan akhir pada pembelajaran mengalami peningkatan pada kegiatan "guru memberikan klarifikasi dan penyimpulan dari materi" sehingga pada siklus II siswa lebih memahami materinya lagi. Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka kegiatan akhir pada proses pembelajaran perlu diterapkan dengan baik.

b. Observasi Aktifitas Siswa

Berdasarkan penerapan model TAI pada siklus I siswa masih kurang termotivasi dalam pembelajaran yang menyebabkan mereka merasa kebingungan saat guru mengintruksikan siswa untuk berkelompok. Padahal, bagi seseorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, mempunyai keinginan dan dorongan untuk belajar

[46] Eka Supriatna dan Muhammad Arif Wahyupurnomo, *"Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMAN Se-Kota Pontianak" Jurnal Pendidikan Jasmani Indnesia*, VOL.11, No.1, (April, 2015), 66-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu mata pelajaran.[47] Selain itu presentase hasil observasi siswa belum memenuhi indikator kinerja yang dicapai yakni hanya sebesar 69,75 sehingga perlunya diadakan siklus II dengan catatan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi saat penerapan model kooperatif tipe TAI berlangsung. Pada siklus II terjadi peningkatan terhadap aktifitas siswa hal tersebut disebabkan guru menjalankan pembelajaran sesuai dengan perbaikan kekurangan pada refleksi siklus I sehingga memperoleh presentase aktifitas siswa yakni 95,45 dengan kategori baik sekali.

Berikut adalah data peningkatan aktifitas siswa selama siklus I dan siklus II.

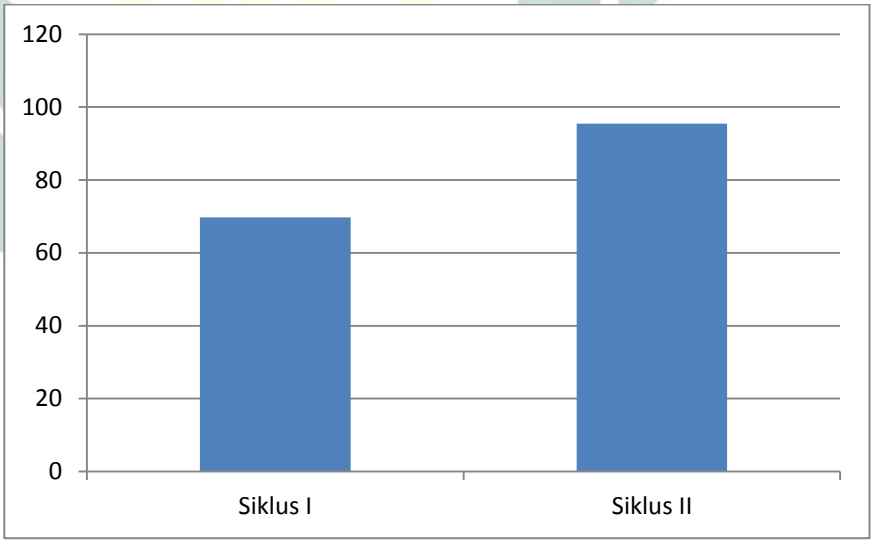

Gambar 4.2
Observasi Aktifitas Siswa

47 Maryam Muhammad. "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran". Lantanida Journal. *MTS Negeri Tungkop Darussalam Kabupaten Aceh Besar,* Vol. 4 No. 2, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan grafik di atas nilai aktifitas siswa pada siklus I saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yakni 60 dengan prosentase sebesar 68,75. Namun pada siklus II nilai aktifitas siswa saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI meningkat menjadi 84 dengan prosentase 95,45. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa sudah terbiasa dengan meneraapkan pembelajaraan secara kelompok dengan model pembelajaran TAI. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual, dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual.

Ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Siswa tetap dikelompokkan, tetapi setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Setiap anggota kelompok saling membantu dan saling mengecek sehingga siswa merasa benar-benar ikut ambil bagian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan aktif dalam proses pembelajaran.[48] Jika siswa sudah terbiasa berkelompok maka mereka akan terbiasa untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara kepada salah satu siswa kelas II MI Darul muta'allimin. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa mengatakan bahwa mereka sangat senang bisa belajar berkelompok, bisa saling bertukar jawaban dengan temannya dan berdiskusi bersama kelompoknya, karena setiap harinya guru belum pernah melakukan pembelajaran secara berkelompok. Siswa juga merasa lebih memahami materi pembelajaran jika dilakukan dengan berkelompok.[49]

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pembelajaran tematik subtema bermain di lingkungan sekolah melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo. Berikut adalah data gambar ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

---

[48] Ramlan M, "Meningkatkan *Self-Efficacy* Pada Pembelajaran Mtematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 27 Makasar", Jurnal Matematika dan pembelajaran, Vol 1. Desember 2013, Halm 110-112.
[49] Quais Al-Qorni, Siswa Kelas II, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 28 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

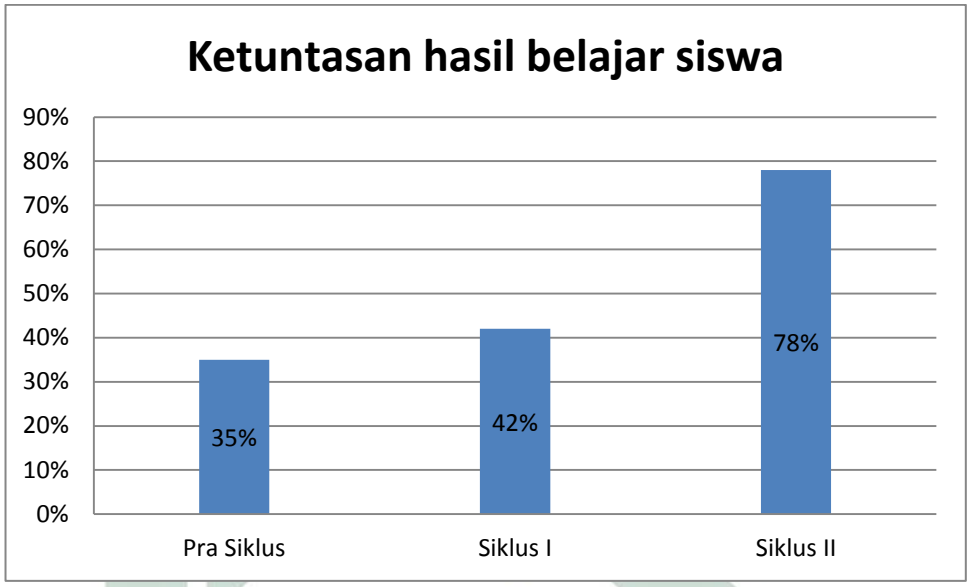

Gambar 4.3
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Kegiatan pra siklus memperoleh nilai rata-rata 50 dan persentase ketuntasan siswa yakni hanya 35%. Ketuntasan dari penilaian hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 69 dengan siswa yang tuntas yaitu sebanyak 16 siswa dari 38 jumlah siswa kelas II sehingga persentase yang diperoleh sebesar 42,10%. Angka tersebut menunjukkan bahwa adanya kenaikan sejumlah 7% dari presentase awal saat prasiklus. Banyaknya nilai siswa yang di bawah KKM yakni 80 menyebabkan kurang tuntasnya penelitian pada siklus I ini.

Kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II siswa mulai terbiasa menggunakan model kooperatif TAI sehingga hasil belajar siswa mulai ada peningkatan kembali. Terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 82 yang sudah mencapai KKM dengan siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntas yaitu 30 siswa dari Jumlah siswa sebanyak 38 siswa dengan presentase ketuntasan hasil belajar yakni sebesar 78%.

Berikut adalah data kenaikan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

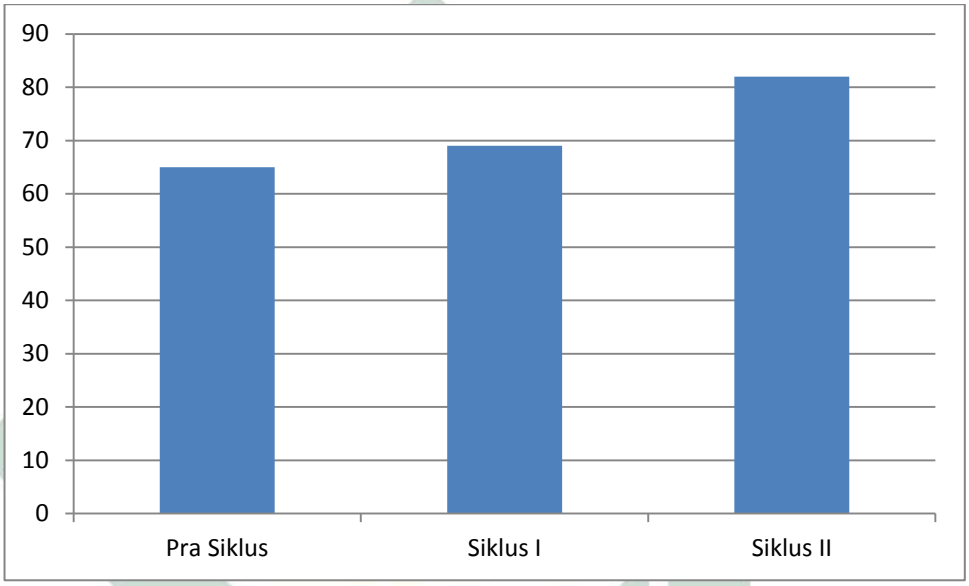

Gambar 4.4
Rata-rata hasil belajar siswa

Diagram diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa yakni 69, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena meningkatya aspek aktifitas guru dan siswa. Aspek yang mengalami peningkatan pada siklusnya yaitu pemberian tujuan pembelajaran saat kegiatan pendahuluan, selanjutnya pemberian motivasi guru kepada siswa saat akan memulai pembelajaran motvasi sendiri berfungsi memberikan kontribusi yang besar terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencapaian hasil belajar siswa. Sumbangan terhadap pencapaian hasil belajar tersebut cukup berarti dan tidak dapat diabaikan saja, apabila seorang siswa dalam rangka meraih hasil belajar yang tinggi dalam suatu mata pelajaran. Bagi seseorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, mempunyai keinginan dan dorongan untuk belajar suatu mata pelajaran

Selain itu meningkatnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh aserta aktifitas siswa itu sendiri. Aktifitas siswa pada setiap siklusnya mengalami kenaikan, aspek yang mengalami kenaikan derastis yakni aktifitas siswa yang mulai terkondisikan saat pembelajaran dilakukan dengan berkelompok. Awalnya pada siklus I siswa merasa kebingungan saat berkelompok, namun pada siklus II guru memberikan sedikit inovasi yakni dengan pemberian nama pada setiap kelompoknya sehingga siswa tidak bingung berkelompok, selain itu guru juga menjelaskan fungsi dari dibentuknya pembelajaran secara berkelompok, agar siswa bisa memanfaatkan kelompoknya dengan sebaik mungkin. Selain itu siswa juga mulai mengetahui manfaat belajar kelompok pada model pembelajaran TAI yakni untuk berdiskusi serta menukar jawaban sesama teman. Penggunaan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) juga memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan teman sebayanya dan melatih siswa untuk lebih mandiri, hal ini sesuai dengan pernyataan Slavin (2005: 4) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan beragumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat ini dan menutup kesenjangan pengetahuan dalam masing-masing".[50]

Selain itu meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II juga disebabkan oleh sebagian besar siswa mulai menyukai kegiatan belajar secara berkelompok dan memberikan respon penerimaan terhadap pembelajaran TAI yang telah dilakukan. Hal tersebut dikarenakan siswa dapat meminta bantuan atau berdiskusi dengan temannya jika mengalami kesulitan dalam belajar dan tidak hanya bergantung pada guru selama kegiatan belajar di kelas berlangsung.[51]

Pembahasan di atas menunjukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema bermain di lingkungan sekolah. Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori kontruktivis yang artinya pembelajaran muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi

[50] Luki Puspitasari. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam peningkatan pembelajaran IPA di kelas V". Kalam Cendekia. Jurnal Ilmiah Universitas Sebelas Maret, Vol.4, Mei 2013, Halm.123.

[51] Ermy Andayani, "Penerapan Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas VIII SMP Arjuna Malang", Laporan Penelitian (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), t.d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan teman satu kelompoknya. Selain ituaktivitas dan kreatifitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang yakni interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, sehingga memungkinkan terjadinya aktifitas yang aktif dan kreatifitas yang sesuai dengan apa yang diharapkan.[52] Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik subtema bermain di Lingkungan Sekolah melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kelas II MI Darul muta'allimin telah mengalami keberhasilan.

[52] Trianto, *Mendesain*, Hal 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui dua siklus yang telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dilakukan dengan baik terbukti dengan aktifitas guru pada siklus I skor akhir yang didapat yakni 76,19. Sedangkan pada siklus II skor akhir aktifitas guru meningkat menjadi 90. Selain itu aktifitas siswa juga mengalami peningkatan dengan diperolehnya skor akhir aktifitas siswa yakni dari 68,75 meningkat menjadi 95,45 dengan kategori sangat baik. Dilakukannya siklus II karena pada siklus I prosentase aktifitas siswa dan guru belum mencapai indikator yang diinginkan yakni 80%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi setelah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dibuktikan dengan kegiatan prasiklus memperoleh nilai rata-rata 50 dan persentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuntasan siswa yakni hanya 35%. Ketuntasan dari penilaian hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 69 dengan siswa yang tuntas yaitu sebanyak 16 siswa dari 38 jumlah siswa kelas II sehingga persentase yang diperoleh sebesar 42,10%. Angka tersebut menunjukkan bahwa adanya kenaikan sejumlah 7% dari presentas awal saat prasiklus. Pada siklus II Terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 82 yang sudah mencapai KKM dengan siswa yang tuntas yaitu 30 siswa dari Jumlah siswa sebanyak 38 siswa dengan presentase ketuntasan hasil belajar yakni sebesar 78%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan guna meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik subtema bermain di Lingkungan Sekoah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada siswa kelas II MI Darul Muta'allimin Sidoarjo, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted individualization* sebaiknya diterapkan pada kelas kecil. Karena, siswa menjadi bisa lebih terkondisikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Meningkatkan motivasi siswa saat pembelajaran bisa dilakukan dengan bernyanyi dan tepuk tepuk di awal pembelajaran, selain itu juga dapat dilakukan dengan pemberian hadiah pada masing-masing kelompok yang aktif menjawab serta mempunyai kenaikan hasil belajar yang tinggi.
4. Urutan dalam kelompok sebaiknya harus dibuat berbeda agar siswa yang mendapat kelompok terakhir tidak merasa bosan menunggu giliran kelompoknya dipanggil.
5. Penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization dapat dikembangkan lagi agar membuat siswa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, Ermy. 2013. "Penerapan Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas VIII SMP Arjuna Malang". Malang : Universitas Negeri Malang.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Fatimah, Siti. 2018. "Penggunaan Alat Peraga Pada Materi Alat Pencernaan Manusia Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V di MI Mashudiyah Kebomas Gresik". Surabaya : Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kadir, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik,* Jakarta : PT Raja Grafindo.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik,* Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Muhammad, Maryam. 2016 ."Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran". Lantanida Journal. *MTS Negeri Tungkop Darussalam Kabupaten Aceh Besar,* Vol. 4 No. 2.

M, Ramlan. 2013. "Meningkatkan *Self-Efficacy* Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 27 Makasar". Jurnal Matematika dan pembelajaran. Vol 1.

Nurgiantoro, Burhan. 1998. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah.*Yogyakarta: BPFE.

Permatasari, Herlina. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX AK1 SMK Abdi Negara Muntilan. Yogyakarta : Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puspitasari, Luki. 2013 .“Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam peningkatan pembelajaran IPA di kelas V”. *Kalam Cendekia.Universitas Sebelas Maret*.. Vol 4

Puspita Sari, Dyah Ika. 2010. “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN di SMPN 2 Tempel”. Laporan Penelitian. Yogyakarta : Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta : PT Raja Grafindo.

Sihabudin. 2014. *Strategi Pembelajaran.* Surabaya : UIN Sunan Ampel.

Siregar, Eveline. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas:Implementasi dan Pengembangannya.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Supriatna, Eka. 2015. *“*Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMAN Se-Kota Pontianak*”*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indnesia.* VOL.11.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Seolah Dasar.* Jakarta: Kencana.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Prograsif.* Jakarta : Krenda Media Grup.

Warsono. 2012. *Pembelajaran Aktif.* Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id